

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan *Problem Based Learning* dan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas Iii Sdn Sokowaten Baru Tahun Ajaran 2023/2024

Darul Nur Istiqomah^{1*}, Ana Fitrotun Nisa², Agus Tri Handoko³

^{1,2} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SDN Sokowaten Baru, Yogyakarta

*email: 1idarul903@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan *problem based learning* dan metode bermain peran pada siswa kelas III SD Sokowaten Baru tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III A SDN Sokowaten Baru Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 mencapai kriteria baik, dan meningkat menjadi kriteria sangat baik pada pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4 juga mencapai kriteria sangat baik. Sementara itu, jumlah ketuntasan hasil tes keterampilan berbicara siswa secara klasikal pada pertemuan 1 mencapai 52,17%. Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai 73,91%, pada pertemuan 3 mencapai 78,26%, dan terus meningkat pada pertemuan 4 hingga mencapai 86,96% sehingga dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* dan metode bermain mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, *problem based learning*, bermain peran

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dipakai oleh bangsa Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Selain itu sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang dihasilkan oleh suatu ucap. Bahasa merupakan salah satu alat untuk berinteraksi yang paling efektif sehingga dijadikan sebagai sarana yang penting dalam berkomunikasi. Melalui bahasa seseorang dapat berinteraksi dengan sesamanya dan dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, pendapat, dan sebagainya. Peran bahasa sangat penting bagi kehidupan sehingga perlu diajarkan kepada anak didik agar dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara baik dan benar (Utami & Nisa, 2023).

Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan tersebut berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam dan hanya diperoleh melalui praktik dan banyak latihan (Tarigan, 2008:1). Keterampilan tidak datang begitu saja, diperlukan banyak latihan agar keterampilan itu dapat diperoleh dan digunakan dengan baik. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara sangat penting karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu dengan lainnya. Tarigan (dalam Anafiah,

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 127**

Darul Nur Istiqomah, Ana Fitrotun Nisa, Agus Tri Handoko

2010:36) mengemukakan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Setiap hari tentunya manusia selalu berbicara secara lisan, tetapi tidak semua manusia memiliki keterampilan berbicara yang baik dan benar. Orang yang pintar sekali pun belum tentu dapat berbicara dengan baik dan benar karena keterampilan berbicaranya tidak dilatih. Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung melalui tatap muka dengan orang lain. Keterampilan berbicara sangat penting untuk diajarkan dan ditingkatkan dalam praktik persekolahan, terutama di Sekolah Dasar (SD) dengan cara melatih siswa berbicara di depan teman sebangku atau teman-teman sekelasnya. Kegiatan tersebut menjadikan siswa mahir dalam berbicara dan dapat melatih mental siswa sejak dini untuk tampil di depan orang lain.

Salah satu keterampilan berbicara yang ada di masyarakat sejak dahulu sampai sekarang yaitu bercerita. Pada umumnya manusia senang melakukan kegiatan bercerita, dari usia anak-anak sampai dewasa. Bercerita dapat dipahami sebagai suatu tuturan yang memaparkan/menjelaskan bagaimana terjadinya suatu hal, peristiwa, dan kejadian, baik yang dialami sendiri maupun orang lain. Seseorang dapat bertukar pengalaman, perasaan, informasi, dan keinginannya melalui kegiatan bercerita. Dengan demikian, kegiatan berbicara khususnya bercerita dapat membangun hubungan mental maupun emosional antara satu individu dengan individu lain.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran keterampilan berbicara di SD belum bisa maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada guru yang dilaksanakan pada Selasa, 18 Juli 2023 terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas III SD Sokowaten Baru. Masalah tersebut antara lain banyak siswa yang gaduh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan nilai belajar siswa dalam keterampilan berbicara saat menceritakan pengalaman belum memenuhi nilai KKM yaitu 75. Dari 23 siswa, hanya 9 siswa yang tuntas dengan persentase 39,13% dan sebanyak 14 siswa belum tuntas dengan persentase 60,08%. Hasil wawancara mengungkapkan rendahnya nilai keterampilan berbicara siswa tersebut disebabkan karena siswa kurang percaya diri berbicara di depan kelas, takut mengemukakan pendapatnya, dan malu bertanya ketika siswa mengalami kesulitan. Apabila keadaan siswa seperti yang telah disebutkan di atas tidak segera di atasi, keterampilan berbicara siswa tidak akan berkembang.

Faktor yang juga mempengaruhi keterampilan berbicara siswa menjadi tidak berkembang salah satunya adalah kurangnya perhatian dari guru kelas. Perhatian guru masih terfokus pada peningkatan teori kebahasaan bukan pada keterampilan berbahasanya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru sering menggunakan metode *drill* soal, artinya siswa hanya diminta untuk mengerjakan soal-soal saja kemudian dibahas bersama-sama. Selain itu, guru juga lebih banyak memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa jarang diberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan berbicaranya.

Sugono (dalam Efendi, 2008:317) mengemukakan bahwa kegagalan pengajaran bahasa ialah pengajaran yang lebih banyak memberikan pengetahuan tentang bahasa atau struktur bahasa daripada pengajaran keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu cara

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 128**

Darul Nur Istiqomah, Ana Fitrotun Nisa, Agus Tri Handoko

agar pengajaran yang diberikan dapat lebih bermakna dari pada hanya sekedar teori. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas III adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi. Adanya diskusi mendorong siswa untuk berani mengungkapkan ide dan gagasan mereka dalam memecahkan suatu permasalahan. Diskusi pada dasarnya adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, tujuannya untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah (Slamet, 2008; Mulyani & Nisa, 2023).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai acuan bagi siswa untuk berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah (Trianto, 2007; Ritonga dkk, 2022). Model *Problem Based Learning* juga diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri (Arends, 2008; Sunarsih dkk, 2023; Nisa, 2020). Dalam model pembelajaran PBL, terdapat kegiatan diskusi kelompok yang dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berlatih berbicara, mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Hal tersebut dikarenakan dalam diskusi kelompok PBL, siswa diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam berbicara, berargumentasi, dan berbagi ide-ide mereka dengan anggota kelompok lainnya untuk menyelesaikan masalah.

Selain membiasakan siswa dengan aktivitas diskusi, dalam mengasah keterampilan berbicara, siswa juga perlu untuk melakukan praktek secara aktif dan terstruktur. Dengan melakukan praktek, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka secara komprehensif, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat kemampuan berkomunikasi mereka. Praktek ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan bermain peran. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan menjadi kombinasi yang lengkap dengan metode bermain peran.

Metode bermain peran melibatkan peserta didik untuk praktik langsung dalam pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berbicara dan menjadikan siswa aktif mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Metode ini menjadikan siswa berani tampil berbicara di depan umum, dapat bekerja sama dengan orang lain dalam memecahkan masalah, dan siswa dapat menghargai perasaan orang lain. Selain itu, usia siswa kelas III masih dalam tahap suka bermain sehingga penerapan metode bermain peran ini sesuai dengan usia mereka. Tujuan digunakannya metode bermain peran ini agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan belajar mengatasi rasa takut, serta meningkatkan kedisiplinan. Setelah menerapkan metode bermain peran diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara, khususnya dalam menceritakan pengalaman dan hasil belajar yang dicapai bisa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dilakukan penelitian guna memecahkan masalah yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Problem Based Learning* dan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 129

Darul Nur Istiqomah, Ana Fitrotun Nisa, Agus Tri Handoko

Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas III SD Sokowaten Baru Tahun Ajaran 2023/2024". Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan keterampilan berbicara siswa kelas III dalam menceritakan pengalaman dapat meningkat dan siswa lebih antusias lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Metode

Penelitian dilakukan di kelas III A SDN Sokowaten Baru Yogyakarta yang beralamat di Jl. Arimbi, No 27 Babadan, Bangutapan, Kec. Bangutapan, Kab. Bantul, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau disebut juga CAR (Classroom Action Research). Menurut Asrori & Rusman (2020:5) Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas terbingkai dalam beberapa waktu atau siklus dengan metode kontekstual artinya variable-variable yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Penelitian ini menggunakan desain model PTK yang diciptakan oleh Kurt Lewin, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. PTK mempunyai tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas dan perilaku peserta didik di kelas. Peneliti mengambil metode pembelajaran ini karena peneliti melihat adanya masalah yang terdapat di sekolah SDN Sokowaten Baru Yogyakarta kelastiga. Menurut Kurt Lewin (Asrori & Rusman 2020:22) penelitian tindakan mempunyai siklus-siklus. Dalam satu siklus terdiri atas (empat) langkah-langkah yakni: (1) Perencanaan (planning) (2) Aksi atau tindakan (acting) (3) Observasi (observing) (3) Refleksi (reflecting).

Subjek penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas III A SDN Sokowaten Baru Yogyakarta yang terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan dengan jumlah 23 peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024. Model tindakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model tindakan dari Kemmis dan McTaggart dengan empat langkah tindakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model problem based learning dan bermain peran peserta didik kelas III Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan berhenti ketika sudah terjadi peningkatan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes dan deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu, meningkatkan keterampilan berbicara dari keseluruhan peserta didik telah mencapai kategori "keterampilan berbicara" yakni sebesar 80% pada setiap aspek keterampilan berbicara yang dinilai dari instrument lembar observasi kemampuan keterampilan berbicara.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 130**

Darul Nur Istiqomah, Ana Fitrotun Nisa, Agus Tri Handoko

meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning dan metode bermain peran. Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dari kedua siklus tersebut maka diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Problem Based Learning dan metode bermain peran. Pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi dan refleksi yang berkaitan dengan meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik setelah diajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning dan metode bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan Model PBL dan metode bermain peran kelas III dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata skor tes keterampilan berbicara selama penelitian dilakukan yaitu 73,91 pada siklus I dan 86,96 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan berkurangnya perolehan angka yang rendah. Skor rata-rata hasil keterampilan berbicara jika dikonversikan ke dalam kategorisasi skala empat berada dalam kategori keterampilan berbicara yang pada mulanya berada pada kategori cukup keterampilan berbicara.

Pada siklus I keterampilan berbicara peserta didik kelas III SDN Sokowaten Baru masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi yang rendah saat mengikuti pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi materi pembelajaran. siswa tidak bersemangat ketika diberi tugas. Sebagian besar peserta didik kurang percaya diri. Beberapa peserta didik tidak menyelesaikan tugas sampai waktu habis. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil tes keterampilan berbicara peserta didik yang menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 23 responden hanya 9 peserta didik atau 39% yang memenuhi kriteria keterampilan berbicara. Dan hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I masih ada 52% yang memenuhi kriteria cukup keterampilan berbicara. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I, apabila dikriteriakan berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2014: 16) maka hasil rata-rata pada siklus I masih pada kriteria kurang baik. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Dari hasil refleksi siklus I selama proses pembelajaran berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi dan kurangnya pemahaman dalam penerapan model yang digunakan. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan peserta didik sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan bimbingan secara praktik, praktik penampilansetiap peserta didik

serta pembagian lembar kerja peserta didik dimana siswa mencari informasi dan dari proses mencari informasi yang telah dilakukan, siswa kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar tes kemampuan keterampilan berbicara. Dandari hasil nilai peningkatan yang diperoleh pada siklus II yaitu sebanyak 78% atau 18 peserta didik yang memenuhi kriteria tuntas keterampilan berbicara dari 23 responden. Hal itu dikarenakan pada saat pembelajaran siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman terhadap penerapan model yang digunakan.

Dari beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan antara lain Anugraheni (2018: 15) yaitu tentang Meta Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan berbicara di Sekolah Dasar, menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dan metode bermain peran mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Demikian halnya dengan penelitian Budi Hartanto (2010) & Widyasti et al (2023) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran drama pendek dalam memerankan tokoh drama siswa SD pada muatan Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode bermain peran efektif untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa, karena model ini berbasis masalah sehingga dapat memotivasi siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Suprpti, 2011) tentang Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Tematik melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas 3 SDN 1 Manggis. Berdasarkan pembahasan di atas tentang penerapan model PBL dan metode bermain peran hal ini membuat penulis menjadikannya sebagai suatu acuan sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berhasil seperti halnya dengan penelitian sebelumnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model PBL dan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Sokowaten Baru Yogyakarta.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus terlihat adanya peningkatan kemampuan keterampilan berbicara dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode bermain peran. Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara pada siswa kelas III A SDN Sokowaten Baru. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi kemampuan keterampilan berbicara dengan skor rata-rata penilaian indikator 52% pada siklus I menjadi 73% pada siklus II dan peningkatan nilai tes dari skor rata-rata 78,26 pada siklus I dan rata-rata skor 86,96 pada siklus II.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 132**

Darul Nur Istiqomah, Ana Fitrotun Nisa, Agus Tri Handoko

Daftar Pustaka

- Arends, R. (2008). *Learning to Teach*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Asrori & Rusman (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV.
- Anafiah, S. (2010). *Bahan Ajar Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia Lisan*. UST Yogyakarta.
- Bahasa, T. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Depdiknas. (2006). *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, A. (2008). *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Fitriana, M. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan 220 Siswa". *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, Volume 2 Nomer 1 , 59-68.
- Afandi, R. (2018). "Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPS di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*", 1(1), 77-89.
- Fitriani, D., & Nurafni. (2021). "Dampak Model Bermain Peran Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 492–499.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hartanto, B. (2010). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Model Problem Based Larning pada Siswa kelas V SD Dero 2 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta: USM.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, E. & Umayu, F. (2012). *Belajar Bahasa Indonesai di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak.
- Kompri. (2017). *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Made, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani., & Nisa, A. F. (2023). Metode SQ3R Terintegrasi Tri-N dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 1(1). 687-696.
https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1189
- Musaba, Z. (2012). *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 133**

Darul Nur Istiqomah, Ana Fitrotun Nisa, Agus Tri Handoko

- Nisa, A. F. (2020). "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif SD di Era Milenial". *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1, 5–11. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/8870>
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusmendik. (2022b). "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka". 1–37.
- Pusmendik. (2022a). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Ritonga, H. S., Nisa, A. F., Dials, J. G., & Wiarsih, N. (2022). "Implementation of Problem Based Learning Model in Elementary School". *Proceeding International Seminar Commemorating 100th Anniversary of Tamansiswa*. 1(1). 334-338. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/ISECN/article/view/135/69>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih., Nisa, A. F., Mulyani., Muhtar. (2023). "Implementasi Ajaran Tri N Terintegrasi Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 6 SD". 7(3). 446-456. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/45418/21291>
- Utami, R. J., & Nisa, A. F. (2023). "Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Ragam Krama melalui metode outdoor study". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 1(1). 480-492. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/1126/656
- Widyasti, L., Nisa, A. F., & Sari, R. R. (2023). "Implementation of integrated PBL and NHT Model to Enhance Elementary School Students' Cooperatives Skills. *Proceedings of International Conference on Teacher Profession Education*". 1(1). 1712-1723. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/ICoTPE/article/view/913>